

Urgensi Pendidikan Karakter Bagi Generasi Bangsa di Era Perkembangan Teknologi

I Wayan Sutarwan

Abstrak

Pendidikan karakter bagi anak sebagai generasi bangsa merupakan suatu hal yang sangat penting karena penentu dari maju mundurnya suatu bangsa, dalam hal ini generasi bangsa perlu diberikan pendidikan karakter sehingga memiliki kepribadian yang luhur sesuai dengan nilai-nilai agama dan Pancasila. Dalam pengembangan pendidikan karakter bagi generasi muda, kesadaran akan siapa dirinya, merupakan bagian yang teramat penting di dalam mewujudkan kehidupan bangsa yang lebih bermartabat, pendidikan karakter dapat dilakukan melalui pendidikan nilai atau kebajikan yang menjadi nilai dasar dan juga sebagai atribut suatu karakter pada dasarnya adalah nilai. Pengembangan karakter dalam suatu system pendidikan adalah keterkaitan antara komponen-komponen karakter yang mengandung nilai-nilai perilaku yang dapat dilakukan atau bertindak secara bertahap dan saling berhubungan antara pengetahuan nilai-nilai perilaku.

Kata Kunci: Pendidikan karakter, pengembangan nilai-nilai karakter, Perkembangan Teknologi.

Urgency of Character Education for Generation of the Nations in the Era of Technology Development

Abstract

Character education for the nation's generation is very important because it affects the development of a nation. Character education embodies human personality of noble character, has religious knowledge and Pancasila. This education is very important for the younger generation, because those who will continue the leadership of a dignified nation. Character education can be done through value education. Character development in the educational system is linked between the character components that contain behavioral values that can be done gradually and interconnected between knowledge values of behavior.

Keywords: Character education, Development of Character Values, Technological Developments.

I. PENDAHULUAN

Pembangunan di bidang pendidikan yang merupakan salah satu pembangunan aspek sosial dan budaya merupakan bagian yang sangat penting yang tidak dapat ditawar lagi dan tidak menjadi suatu keharusan dalam rangka meningkatkan dan mengembangkan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan/keterampilan yang tinggi, moral dan budi pekerti yang luhur serta cerdas dan kreatif, (Tanu:2010:105).

Pada kehidupan global dengan serana teknologi yang sangat canggih, segala sesuatu yang berada di dalam maupun di luar negeri dapat dilihat melalui tayangan TV maupun melalui internet dan sejenisnya yang memuat cerita tentang kriminalitas dan amoral sangat sulit di bendung dan tidak sulit untuk mendapatkannya, sesungguhnya bila seorang anak telah didik dengan baik sejak dini dia akan mampu memilah dan memilih hal-hal yang positif bagi dirinya demikian pula dengan teman maupun lingkungan pergaulan yang mendorong kearah hal yang positif bagi dirinya, (Titib,2004 :1) ,memberikan pendidikan karakter bagi anak sebagai generasi bangsa merupakan suatu hal yang sangat penting karena penentu dari maju mundurnya suatu bangsa, dalam hal ini generasi bangsa perlu diberikan pendidikan karakter sehingga memiliki kepribadian yang luhur sesuai dengan nilai-nilai agama dan pancasila, agar

tidak mudah terjerumus dalam perilaku yang menyimpang terutama hal-hal yang dilarang dalam ajaran Agama.

Masa muda adalah masa yang paling rentan terhadap suatu perubahan, baik perubahan yang bersifat positif ataupun perubahan yang negatif apa lagi di era teknologi yang begitu canggih di masa sekarang ini. Oleh karena itu semua pihak seharusnya memiliki tanggung jawab yang sangat besar dalam hal pembentukan karakter generasi bangsa.

II. Pembahasan

2.1. Pendidikan Karakter

Sistem Pendidikan Nasional adalah bersifat sentralisasi yang berlaku secara menyeluruh di wilayah Negara Republik Indonesia untuk meningkatkan keimanan, ketakwaan, mencerdaskan kehidupan bangsa berakhlak mulia dan sistem pendidikan nasional harus mampu meningkatkan mutu serta relevansi untuk menghadapi tantangan sesuai dengan perubahan lokal, nasional dan global. Jadi dalam hal ini menunjukkan bahwa pendidikan akan selalu mengalami penyesuaian dan perubahan baik secara lokal, nasional maupun internasional.

Pernyataan ini sesuai dengan Undang – Undang Republik Indonesia N0. 20 tahun 2003 tentang pendidikan nasional dalam pertimbangannya menyatakan bahwa Undang-Undang

Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 mengamanatkan pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam Bab 1 pasal 1 juga disebutkan : sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Dari pernyataan diatas maka dapat disimpulkan bahwa sistem pendidikan nasional adalah alat dan tujuan yang amat penting dalam perjuangan mencapai cita-cita dan tujuan pendidikan nasional. Sistem pendidikan nasional dilaksanakan secara semesta menyeluruh dan terpadu. Semesta yaitu pendidikan nasional dilaksanakan secara terbuka bagi seluruh rakyat dan berlaku diseluruh wilayah Negara Indonesia. Menyeluruh maksudnya mencakup semua jalur pendidikan (jalur sekolah dan luar sekolah), jenjang pendidikan (Pendidikan dasar, menengah, dan pendidikan tinggi), dengan jenis pendidikan (pendidikan umum, pendidikan kejuruan, luar biasa, pendidikan kedinasan, keagamaan, pendidikan akademik dan pendidikan professional). Terpadu maksudnya adalah saling keterkaitan antara

pendidikan nasional dengan seluruh usaha pembangunan nasional. Pendidikan bagi sebagian orang berarti berusaha membimbing anak untuk menyerupai orang dewasa, sebaliknya bagi Jean Piaget (1896) Pendidikan berarti menghasilkan, menciptakan, sekalipun tidak banyak suatu penciptaan dibatasi oleh pembandingan dengan penciptaan yang lain. Pandangan tersebut merupakan member makna bahwa pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu sebagai pengalaman belajar yang terjadi dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup (Faturrahman, 2012:2).

Sesuai dengan jenis pendidikan yang telah disebutkan diatas salah satu diantaranya adalah pendidikan karakter. Karakter adalah watak, tabiat, akhlak atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap dan bertindak kebajikan terdiri atas sejumlah nilai moral dan norma seperti hanya jujur, berani bertindak, dapat dipercaya dan hormat kepada orang lain,(Faturrahman, 2012:44).

Karakter adalah membentuk pribadi manusia berbudi pekerti yang luhur dapat mengendalikan diri di tengah-tengah arus modernisasi ini untuk menciptakan kehidupan yang

lebih baik di dalam masyarakat. Karakter merupakan nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan sang pencipta, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang tertuang dalam sebuah pikiran, sikap, perkataan, dan tindakan berdasarkan ajaran agama. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan atau paedagogie, berarti bimbingan atau pertolongan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Selanjutnya pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan seseorang atau kelompok lain agar menjadi dewasa untuk mencapai tingkat hidup atau penghidupan lebih tinggi dalam arti mental (Sudirman, 1992:4).

Pendidikan karakter adalah upaya yang disengaja untuk membantu memahami manusia dan peduli atas nilai-nilai etis/susila dimana kita berpikir tentang karakter yang kita inginkan untuk anak kita ini jelas bahwa kita ingin mereka mampu untuk menilai apa itu kebenaran dan sangat peduli tentang apa itu kebenaran, hak-hak sehingga melakukan apa yang mereka percaya menjadi yang sebenarnya bahkan dalam menghadapi tekanan dari tanpa dan dalam godaan (Sweet dalam Gunawan, 2014:23).

Pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan akhlak yang memiliki tujuan untuk membentuk anak

agar menjadi manusia yang baik, warga masyarakat yang baik dan menjadi warga Negara yang baik bagi suatu masyarakat atau bangsa secara umum adalah nilai-nilai sosial tertentu yang banyak dipengaruhi oleh kebudayaan masyarakat dan bangsanya oleh sebab itu hakekat dari pendidikan karakter dalam konteks pendidikan Indonesia adalah pendidikan nilai yakni pendidikan nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia sendiri dalam rangka membina kepribadian generasi bangsa, Ramli dalam Gunawan, 2014:24).

Pendidikan karakter merupakan suatu hal yang sangat penting, utuh, dan menyeluruh bukan hanya sekedar untuk membentuk anak-anak muda menjadi pribadi yang cerdas dan baik, melainkan juga membentuk mereka menjadi pelaku baik bagi perubahan dalam kehidupannya pribadi, yang pada akhirnya akan menyumbangkan perubahan dalam tatanan kehidupan sosial kemasyarakatan menjadi lebih baik. pembentukan karakter seseorang yang berkualitas harus dibentuk dan dibina sejak usia dini. Usia dini merupakan masa kritis bagi pembentukan karakter seseorang, bahwa kegagalan penanaman karakter pada seseorang sejak usia dini, akan membentuk pribadi yang bermasalah di masa dewasanya kelak. Selain itu,

menanamkan moral kepada anak adalah usaha untuk membentuk pribadi seseorang yang bermartabat.

Dalam pengembangan pendidikan karakter bagi generasi muda, kesadaran akan siapa dirinya, merupakan bagian yang teramat penting di dalam mewujudkan kehidupan bangsa yang lebih bermartabat, pendidikan karakter dapat dilakukan melalui pendidikan nilai atau kebajikan yang menjadi nilai dasar dan juga sebagai atribut suatu karakter pada dasarnya adalah nilai. Oleh karena itu pendidikan karakter pada dasarnya adalah pengembangan nilai berasal dari pandangan hidup dan etnologi bangsa Indonesia.

2.2. Pengembangan Nilai-nilai Karakter

Nilai adalah hal yang terkandung dalam hati nurani yang lebih member dasar pada prinsip akhlak yang merupakan standar dari keindahan dan efisiensi atau keutuhan kata hati, (Sumantri, 1993:3). Nilai yang benar dan diterima secara universal adalah nilai yang menhasailkan perilaku dan perilaku itu berdampak positif baik bagi yang menjalani maupun bagi orang lain, yang dimaksud dengan nilai suatu kualitas yang di bedakan menurut, kemampuan untuk melipat ganda atau bertambah meskipun sering diberikan kepada orang lain, kenyataan bahwa

makin banyak nilai yang diberikan kepada orang lain makin banyak juga nilai serupa yang diterima atau dikembalikan dari orang lain Richar ,linda dalam Gunawan,(2014:31) dari definisi tentang nilai dapat disimpulkan bahwa merupakan suatu rujukan untuk melakukan sebuah tindakan dan nilai merupakan standar untuk mempertimbangkan dan meraih perilaku tentang baik atau tidak baik dilakukan oleh karena itu yang dimaksud nilai karakter sebuah nilai yang dapat dilaksanakan karena pertimbangan di atas.

Perbuatan jujur dapat dikatakan sebuah nilai yang positif, sebab perilaku ini ,menguntungkan baik bagi yang melakukan maupun bagi orang lain yang terkena akibatnya, sama halnya dengan keadilan, tanggung jawab, hormat , kasih sayang, peduli, keramahan, toleransi dan lainnya. Pengembangan nilai-nilai karakter merupakan suatu hal yang sangat penting bagi siswa sebagai generasi bangsa kedepannya. Mendiknas (2010) Panduan pendidikan karakter dalam Gunawan, 2014 :33) merinci secara ringkas nilai-nilai karakter yang harus ditanamkan kepada siswa :

| No. | Nilai Karakter yang dikembangkan | Diskripsi Perilaku |
|-----|---|--|
| 1. | Nilai karakter dalam hubungan dengan Tuhan yang maha Esa (Religius) | Berkaitan dengan nilai ini, pikiran, Perkataan dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai ketuhana atau ajaran agama |
| 2. | Nilai karakter dalam hubungan dengan diri sendiri yang meliputi | |
| | Jujur | Merupakan prilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan baik terhadap diri dan pihak lain |
| | Bertanggung jawab | Merupakan sikap dan prilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban sebagai mana yang harus dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya) Negara dan TYE |
| | Bergaya hidup sehat | Segala upaya untuk menerapkan kebiasaan yang baik dalam menciptakan hidup sehat menghindari kehidupan buruk yang dapat mengganggu kesehatan |
| | Disiplin | Merupakan suatu prilaku yang menunjukkan prilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan |
| | Kerja keras | Merupakan suatu prilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas (belajar/pekerjaan) dengan sebaik-baiknya. |
| | Percaya diri | Merupakan sikap yakin akan kemampuan diri sendiri terhadap pemenuhan tercapainya setiap keinginan dan harapannya. |
| | Berwira usaha | Sikap dan prilaku yang mandiri dan pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkannya serta mengatur permodalannya |

| | | |
|----|--|---|
| | Berpikir logis, kritis, kreatif dan inovatif | Berpikir dan melakukan sesuatu secara kenyataan atau logika untuk menghasilkan cara baru dan termuktakhir dari apa yang telah dimiliki |
| | Mandiri | Suatu sikap dan prilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas |
| | Ingin tahu | Sikap dan tindakan selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang dipelajari, dilihat dan di dengar |
| | Cinta ilmu | cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap pengetahuan |
| 3. | Nilai karakter dalam hubungan sesama | |
| | Sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain | Sikap tahu dan mengerti serta melaksanakan apa yang menjadi milik hak diri sendiri dan orang lain serta tugas kewajiban diri sendiri dan orang lain |
| | Patuh pada aturan-aturan sosial | Sikap menurut dan taat terhadap aturan-aturan berkenaan dengan masyarakat dan kepentingan umum |
| | Menghargai karya dan prestasi orang lain | Sikap dan tindakan mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain |
| | Santun | Sikap yang halus dan baik dari sudut pandang tata bahasa maupun tata prilaku kesemuanya orang |
| | Demokrasi | Cara berpikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain |
| 4. | Nilai karakter dalam hubungan dengan lingkungan | Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi dan selalu ingin memberi bantuan bagi orang lain dan masyarakat yang membutuhkan |

| | | |
|----|------------------------|---|
| 5. | Nilai kebangsaan | Cara berpikir, bertindak, dan wawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara diatas kepentingan diri dan kelompoknya |
| | Nasionalis | Cara berpikir bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial budaya, ekonomi, dan politik bangsanya |
| | Menghargai keberagaman | Sikap memberikan respek/hormat terhadap berbagai macam hal baik yang berbentuk fisik, sifat, adat, budaya, suku, agama |

Pengembangan karakter dalam suatu system pendidikan adalah keterkaitan antara komponen-komponen karakter yang mengandung nilai-nilai prilaku yang dapat dilakukan atau bertindak secara bertahap dan saling berhubungan nantara pengetahuan nilai-nilai prilaku dengan sikap atau emosi yang kuat untuk melaksanakannya, baik terhadap Tuhan yang Maha Esa, dirinya, sesama, lingkungan, bangsa dan ngara serta dunia internasional.

2.3. Perkembangan Teknologi

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini sangat mempengaruhi pola sikap dan prilaku remaja, karena kehidupan remaja dihadapkan pada tantangan – tantangan yang berat. Disatu sisi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi membawa dampak yang positif. Namun

disisi lain perkembangan tersebut membawa dampak yang negatife bagi para remaja.

Dampak positif yang ditimbulkan dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut seperti mempermudah para remaja mengetahui informasi yang terbaru, baik informasi yang didalam negeri maupun yang diluar negeri. Kenyataan ini didukung dengan perkembangan teknologi berupa internet, TV, media massa, dan lain sebagainya. Remaja juga bisa mengetahui dan meneliti hal – hal yang belum terungkap secara ilmiah sehingga dapat menambah pengetahuan para remaja tesebut. Semua itu berguna bagi tercapainya masa depan yang gemilang.

Kemajuan teknologi tidak sepenuhnya membawa dampak yang positif, namun juga membawa dampak yang negatif pula. Dengan kemudahan memperoleh informasi maka para remaja menghadapi berbagai masalah seperti penyesuaian diri terhadap perkembangan teknologi ,pemilihan pekerjaan, pendidikan, masalah social, masalah keuangan dan masalah – masalah yang lain. Apabila remaja tidak berhasil dalam penyesuaian diri terhadap perkembangan teknologi tersebut dapat mengakibatkan kenakalan remaja yang mengarah pada tindakan kriminalitas seperti pembunuhan, minum – minuman keras,

pemerksaan, dan kebut – kebutan di jalan raya, serta tindakan yang tidak menyenangkan lainnya. Keprihatinan terhadap remaja dewasa ini dikaitkan dengan pemakaian obat-obatan, psikotropika, perilaku seks bebas, minuman keras, perkelahian antar pelajar, pemerksaan, kekerasan dan demonstrasi yang diikuti oleh pengrusakan (anarkis). Hal ini secara kuantitatif menunjukkan peningkatan yang meresahkan masyarakat.

Sebagai antisipasi dan solusi mencapai persoalan masalah tentang remaja dituntut adanya peran serta orang tua dan segenap komponen masyarakat, dalam penyelenggaraan pendidikan karakter yang memadai, sehingga persoalan remaja dapat dihadapi. Salah satu upaya konkret yang dapat dilakukan adalah penanaman nilai – nilai agama yang disampaikan melalui pendidikan formal dan non formal. Jalur pendidikan formal adalah pendidikan jalur sekolah, baik sekolah umum maupun sekolah khusus. Jalur pendidikan non formal adalah pendidikan melalui jalur luar sekolah yaitu melaksanakan pendidikan agama di luar sekolah seperti halnya dalam keluarga.

III. Simpulan

1. Pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan akhlak yang

memiliki tujuan untuk membentuk anak agar menjadi manusia yang baik, warga masyarakat yang baik dan menjadi warga Negara yang baik bagi suatu masyarakat atau bangsa.

2. Pengembangan pendidikan karakter bagi generasi muda, kesadaran akan siapa dirinya, merupakan bagian yang teramat penting di dalam mewujudkan kehidupan bangsa yang lebih bermartabat Pendidikan karakter merupakan suatu hal yang sangat penting, utuh, dan menyeluruh bukan hanya sekedar untuk membentuk anak-anak muda menjadi pribadi yang cerdas dan baik, melainkan juga membentuk mereka menjadi pelaku baik bagi perubahan dalam kehidupannya pribadi, yang pada akhirnya akan menyumbangkan perubahan dalam tatanan kehidupan sosial kemasyarakatan menjadi lebih baik.

Daftar pustaka:

- Gunawan Heri, 2014 Pendidikan Karakter (Konsep dan implementasi), Alfabeta Bandung
- Sudirman, 1992 *Ilmu pendidikan*, Bandung : Remaja Rosdakarya
- Titib I Made, Sapariani Ni Ketut, 2004 Keutamaan manusia dan Pendidikan Budi pekerti

Tanu, I ketut, 2010 Konsep dan Makna
Pembelajaran di era global
Sri Kahayangan Indonesia